

SKRIPSI

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL BATU
BATA DI LANRISANG KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**ULFAYANTI
NIM: 18.2400.107**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI
KECIL BATU BATA DI LANRISANG
KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH
ULFAYANTI
NIM : 18.2400.107**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Ulfayanti

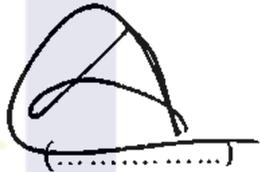
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.107

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
NO. B.2314/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, M.Ag. 

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag. 

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Ulfayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.107

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam NO. B.2314/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hannani, M.Ag. (Ketua)

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris)

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (Anggota)

Dra. Rukiah, M.H (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari orang tua dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Kedua orang tua Alimuddin dan St. Sohra yang selama ini selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M, Penasihat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Dosen pembimbing utama Dr. Hannani M.Ag dan dosen pembimbing kedua Rusnaena, M.Ag yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.

7. Bapak dan Ibu penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
9. Keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Riska, Nur Asia, dan Suami saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 26 Juli 2022

23 Dzulhijjah 1443H

Penulis



Ulfavanti

NIM. 18.2400.107

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulfayanti
NIM : 18.2400.107
Tempat/Tgl. Lahir : Kessie, 20 Mei 1999
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan
Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu
Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis
Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2022

Penulis



Ulfayanti

NIM. 18.2400.107

ABSTRAK

Ulfayanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. (Dibimbing oleh Hannani dan Rusnaena).

Salah satu peran yang paling berpengaruh dalam rumah tangga ialah seorang perempuan. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus pekerjaan rumah tetapi banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, maka dari itu banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja demi terpenuhinya segala kebutuhan rumah tangganya dalam sehari-hari. Ibu rumah tangga yang ada di Lanrisang sebagian besar memilih untuk bekerja sebagai buruh batu bata dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kondisi social ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Lanrisang, (2) Bagaimana peningkatan ekonomi keluarga ibu rumah tangga setelah menjadi pengrajin batu bata, dan (3) analisis ekonomi Islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Lanrisang kabupaten Pinrang, waktu penelitian ± 1 bulan. Subjek penelitian sebanyak delapan orang yang terdiri dari para ibu rumah tangga yang bekerja di industry batu bata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan ada empat komponen yaitu, pengumpulan data, merangkum data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

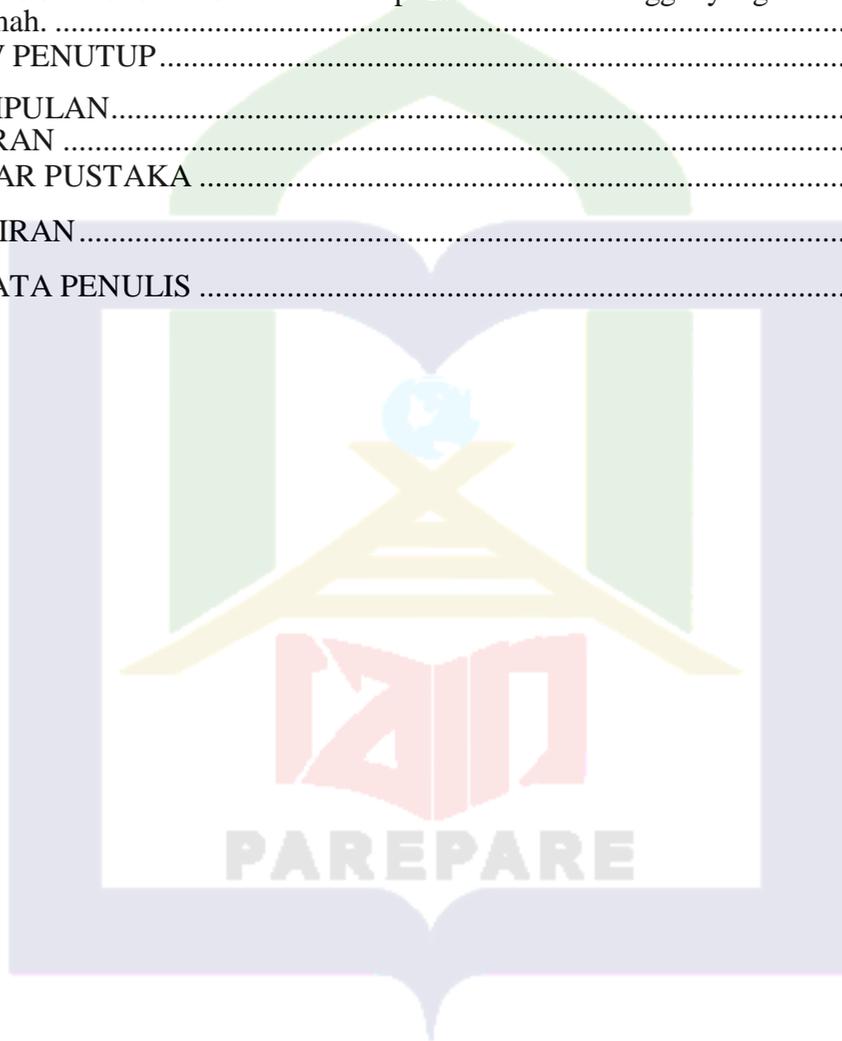
Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang apabila dilihat dari kondisi social maka kondisinya baik dengan tidak mengabaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di industry batu bata, (2) peningkatan ekonomi ibu rumah tangga setelah ia bekerja di industry batu bata bisa dikatakan meningkat dikarenakan hamper seluruh kebutuhan sehar-harinya terpenuhi mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, dan (3) analisis ekonomi islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, dalam islam tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja sepanjang tidak melanggar aturan syariat islam, bekerjanya wanita sejalan dengan prinsip ekonomi syriah yaitu ta'awun dan maslahat.

Kata Kunci : Peran, Ekonomi Keluarga, dan Industri Batu Bata

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Peran.....	11
2. Teori Ekonomi keluarga.....	18
3. Teori Industri Kecil.....	19
4. Teori Batu Bata	20
5. Teori Ekonomi Islam	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31

D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang	38
B. Peningkatan Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Setelah Menjadi Pengrajin Batu Bata di Lanrisang	45
C. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Rumah.	58
BAB V PENUTUP	62
A. SIMPULAN.....	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
BIODATA PENULIS	89



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Ibu Rumah Tangga yang Bekerja	39
Tabel 1.2	Penghasilan suami dan istri perbulan	44
Tabel 1.3	Penghasilan Sebelum dan Setelah ibu rumah tangga bekerja di industri batu bata	52 – 53



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1	Model Analisis Alir Miles dan Huberman	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	68
2	Surat rekomendasi melakukan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Terpadu satu pintu Kabupaten Pinrang	69
3	Surat rekomendasi akan meneliti dari Kelurahan Lanrisang	70
4	Surat keterangan telah meneliti dari Kelurahan Lanrisang	71
5	Surat Keterangan Wawancara	72 - 79
6	Foto Dokumentasi	82 - 88
7	Biodata Penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupaharokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

لِقَاضِيَةِ الْمَدِينَةِ أ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَـ*) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyy* atau *‘Aly*)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لِزَّلَازِلًا : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

فَلْسَافًا : *al-falsafah*

لِبِلَادٍ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

وَالِدٌ : *al-nau'*

عَشِيٌّ : *syai'un*

مِرْتَأَى : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لِلَّهِ هُمْ فِي رَحْمَةٍ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
ASN	=	Aparat Sipil Negara
BAZNAS	=	Badan Amil Zakat Nasional
Dll	=	Dan lain-lain
Dr	=	Doktor
Dra	=	Doktoranda
NMID	=	<i>National Merchant ID</i>
PT	=	Perseroan Terbatas
QS .../...: 4	=	QS Ali Imran/3:159 atau QS An-Nisa/ ..., ayat
SDM	=	Sumber Daya Manusia

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Industri kecil adalah suatu proses kegiatan industri yang pekerjanya itu terdiri dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar di mana kegiatan industri tersebut berlangsung yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Kegiatan ini dilakukan di rumah-rumah penduduk atau dengan arti lain usaha kecil adalah usaha yang efektif di luar pertanian, baik itu sebagai mata pencaharian utama atau sebagai sampingan.¹

Perkara angkatan kerja dan pengangguran merupakan perkara yang sering diperbincangkan. Salah satu pekerjaan yang diharapkan dapat menampung tenaga kerja yang menganggur adalah sektor industri. Sentra industri dan berbagai sektor formal terutama masyarakat golongan bawah sulit ditembus karena umumnya tidak memenuhi persyaratan pendidikan minimal yang diterapkan. Karena itu, langkah langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan menetapkan pengembangan usaha sektor informal yang mandiri sebagai terobosan dalam rangka perluasan lapangan kerja.²

Salah satu sumber pendapatan di pedesaan adalah petani. Namun, para petani ini belum mampu memenuhi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, masyarakat mencari usaha lain untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu usaha tersebut adalah industri kecil batu bata. Industri batu bata dimulai sebagai bisnis keluarga yang diturunkan dari generasi ke generasi. Industri ini dikelola oleh sebuah keluarga yang tempat

¹Daisy S.M. Engka Zisca Veybe sumolang, Tri Oldy Rotinsulu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado," (*jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 2018).

²Rizki Herdian Zenda and Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya," (*Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 1, 2017).

produksinya berada di rumah pemilik dan pekerjanya berasal dari keluarga dan masyarakat sekitar rumah.

Islam adalah agama yang Rahmatan Lil 'alamin, yang merupakan rahmat bagi alam semesta. Dengan kata lain, Islam adalah agama yang kaya akan manfaat baik bagi individu maupun makhluk sosial. Islam juga merupakan agama yang selalu mengajarkan untuk memberikan manfaat, peran atau kontribusi kepada sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT. Islam memiliki prinsip tersendiri untuk menyetarakan kesejahteraan umat manusia, bahwa dalam kehidupan manusia saling mengenal dan tolong-menolong merupakan lembaga kemitraan, kekeluargaan dan kebersamaan bisnis yang sehat, baik dan halal.³

Seiring dengan semakin berkembangnya industri di setiap daerah memicu seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pada saat yang sama, peran perempuan dalam kehidupan terus mengalami perubahan, salah satunya adalah peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sekarang banyak perempuan yang aktif berpartisipasi bekerja di sektor publik untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.⁴

Peningkatan tenaga kerja perempuan ini disebabkan oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang mudah dimasuki oleh perempuan seperti usaha dagang, pembantu rumah tangga dan bekerja di industri rumah tangga yang masih tergolong usaha sederhana dan tradisional, dari segi modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar. untuk memulai bisnis. Padahal, industri kecil sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar dalam membangun perekonomian dan membantu mengatasi

³Muhammad, "*Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.65

⁴I G W. Mayaswari, W. H., & Yasa, "Peran Ganda Pedagang Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian , Bali the Dual Roles of Women Traders in the Art Market of Mertha Nadi , Legian , Bali," (*Jurnal Populasi* 23, no. 2, 2015).

pengangguran. Industri rumah tangga kebanyakan merekrut tenaga kerja perempuan karena perempuan memiliki spesifikasi tersendiri dalam bekerja di sektor industri, misalnya industri konveksi, kerajinan, makanan olahan dan industri yang bergerak di bidang pengolahan. Hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi, modal yang besar dan pendidikan yang tinggi.⁵

Partisipasi perempuan pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas mencari nafkah keluarga secara tradisional terutama ditanggung oleh suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan peran istri/perempuan dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Jika dibandingkan dengan kelompok menengah, perempuan di kelas berpenghasilan rendah lebih banyak berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk keluarga. Keadaan ini menjadikan perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga golongan bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu⁶. Islam tidak melarang perempuan atau istri bekerja untuk menopang perekonomian rumah tangga selama tidak melanggar syariat agama.

Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan di sektor industri, yaitu karena tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tidak terjangkau. Selain itu, rata-rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan

⁵Wiji Rosiana and Ida Ayu Nyoman Saskara, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan" (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11, 2018).

⁶Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)," (*Journal.Iainpekalongan* 7, 2015).

dan keahliannya masih rendah. Seperti halnya perempuan di Lanrisang yang bekerja di industri batu bata sebagai pengrajin batu bata.

Lanrisang merupakan salah satu desa yang menjadi sentra industri kecil di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Terutama industri bata merah. Industri ini banyak menampung tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan mayoritas perempuan memiliki sifat tekun dan sabar. Perempuan pengrajin batu bata merah di Lanrisang biasanya mendapatkan bagian pencetakan batu bata. Sedangkan pengolahan dan pembakaran biasanya dilakukan oleh pekerja laki-laki karena dianggap berat.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu masyarakat Lanrisang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengrajin batu bata dan sebagian besar terdiri dari pekerja wanita, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam sebuah industri batu bata biasanya mempekerjakan 2-5 orang untuk menghasilkan ratusan hingga ribuan batu bata setiap hari, yang berarti setiap pekerja mampu mencetak sekitar 500-2000 batu bata per hari.

Menjadi ibu rumah tangga yang bekerja adalah suatu pilihan dan tidak menjadi beban sama sekali bagi dirinya, setiap pilihan memiliki konsekuensi masing-masing. Tidak ada alasan seorang istri yang tidak dapat mengaktualisasikan diri, semua tergantung dari masing-masing kenyataan yang terjadi saat ini termasuk di Lanrisang kabupaten Pinrang, banyak kaum istri yang bekerja sebagai buruh batu bata demi meningkatkan perekonomian keluarganya. Partisipasi perempuan dalam pekerjaan dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama pekerja perempuan adalah rendahnya latar belakang sosial yang mengharuskan perempuan bekerja. Selain itu,

kondisi ekonomi yang dihadapi keluarga dengan pendapatan rendah membuat perempuan harus bekerja. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini untuk melihat kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga pada industri batu bata di Lanrisang. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Industri Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga pengrajin batu bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi keluarga ibu rumah tangga setelah menjadi pengrajin batu bata di Lanrisang?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan melakukan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi perempuan pengrajin batu bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang.
2. Mengetahui peningkatan ekonomi keluarga ibu rumah tangga setelah menjadi pengrajin batu bata di Lanrisang.

3. Mengetahui analisis ekonomi Islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Indonesia.

2. Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Sebagai informasi sekaligus bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai informasi dalam permasalahan peran perempuan bagi para mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah atau bagi masyarakat pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti telah melakukan telaah dari berbagai sumber di internet, ada beberapa penelitian terhadulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, jurnal yang oleh Dede, Hermanto, Eka Pariyanti dengan judul Kontribusi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada tahun 2018. Hasil penelian menunjukkan bahwa alasan ibu rumah tangga melakukan pemetikan jambu biji adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya dan ada juga yang beralasan untuk mengisi waktu luang. Ibu rumah tangga berkontribusi 34% terhadap pertumbuhan pendapata rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tanggamemberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga.⁷ Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Septi Latifa Hanum dengan judul Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga dalam membangun kesejahteraan keluarga pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kiat-kiat khusus dalam mengelola pendapatan yang diamanahkan suami agar keluarga menjadi sejahtera. Dengan demikia upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak semata-matabergantung padaa kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga.⁸ Ketiga, Skripsi yang ditulis oeh Agus dengan judul Sistem pengupahan usaha batu bata dalam peningkatan kesejahteraan buruh di dusun Pacuan Kuda Kabupaten Sidrap (Analisis Hukum

⁷Dede, Hermanto, and Eka Pariyanti, 'Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga', Prosiding penelitian; FEB, Universitas Lampung (2018), h. 102-110.

⁸Septi Latifa Hanum, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan keluarga', Jurnal Academia Vol.1, No.2, (2017), h. 101-111.

Ekonomi Syariah) pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pekerja/buruh bekerja pada usaha batu bata di dusun pacuan kuda ialah sulitnya lapangan pekerjaan di daerah tempat tinggal, tidak memiliki keahlian, ikut dengan keluarga, dan menjadi buruh batu bata menjanjikan. upah buruh dinilai dengan harga Rp. 100-120,-per biji. Jaminan pekerjaan pemberian panjar atau uang muka pekerja. Berdasarkan sistem pengupahan tersebut dalam analisis hukum ekonomi syariah dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem upah usaha batu bata di Dusun Pacuan Kuda Kabupaten Sidrap dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh karena telah memenuhi prinsip keadilan dan kelayakan.⁹ Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Roima Novita Sari Sianturi dengan judul Analisis usaha pengolahan batu bata di kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau) pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengolahan batu bata sudah intensif. Jumlah pendapatan bersih industri batu bata adalah sebesar Rp. 4.465.609,72/bulan. Industri pengolahan batu bata layak untuk di usahakan di daerah penelitian.¹⁰

⁹Agus, 'Sistem Pengupahan Usaha Batu Bata dalam Peningkatan Kesejahteraan Buruh di Dusun Pacan Kuda Kabupaten Sidrap. (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)', Penelitian:Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam (2017), hal.xi

¹⁰Roima Novita Sari, 'Analisis Usaha Pengolahan Batu Bata di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus: Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau)', Penelitian:Universitas Sumatera Utara Medan, (2013).

No	Nama Penelitian dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dede, Hermanto, Eka Pariyanti. Prosiding Penelitian; FEB, Universitas Lampung, 2018	Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	1. Membahas tentang peran ibu rumah tangga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada lokasi peneliti. 2. Menggunakan penelitian Kuantitatif. 3. Terletak pada judul, penulis sendiri meneliti tentang Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui industri kecil batu bata di lanrisang kabupaten Pinrang. Sedangkan pada jurnal Dede dkk subyek penelitian pada ibu rumah tangga yang bekerja di PT. Great Giant Food (GGF) Lampung Timur
2.	Septi Latifa	Peran ibu rumah tangga	Membahas tentang peran ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada tempat dan lokasi.

	Hanum, Jurnal Academia Vol. 1, No. 2, Juli- Desember 2017.	dalam membangun kesejahteraan keluarga.	rumah tangga	2. Penulis meneliti tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan pada jurnal Septi Latifa Hanum adalah fokus dalam meneliti ibu rumah tangga yang tidak bekerja di lingkungan desa Pucangan.
3.	Agus, Penelitian; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare	Sistem Pengupahan Usaha Batu Bata Dalam Peningkatan Kesejahteraan Buruh di Dusun Pacuan Kuda Kab.Sidrap (Analisis Hukum Ekonomi Syariah).	1. Fokus penelitian pada usaha batu bata. 2. Menggunakan metode kualitatif	1. Pada tempat dan lokasi. 2. Penulis sendiri meneliti tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui industri kecil batu bata. Sedangkan pada skripsi Agus, obyek penelitian mengenai system pengupahan usaha batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan buruh di Dusun Pacuan Kuda Kab.Sidrap.
4.	Roima Novita Sari, Penelitian;	Analisis Usaha Pengolahan Batu Bata di Kabupaten Deli	Fokus penelitian pada pengusaha batu bata.	1. Terdapat pada tempat dan lokasi. 2. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan skripsi Roima Novita Sari

Universitas Sumatera Utara Medan, 2013	Serdang (Studi Kasus: Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau)		menggunakan metode penelitian kuantitatif.
--	---	--	--

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan bangunan kerangka teori atau konsep yang menjadi *grand theory* dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Tinjauan teori yang digunakan adalah

1. Teori Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan¹¹. Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh mereka yang berdomisili di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut dengan “*role*” yang pengertiannya adalah “*Person's task or duty in undertaking*”. berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki

¹¹Rachmat Ramdani and Muhammad Fajar Awaludin, “Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman(Studi Deskriptif PCNU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi),” (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1, 2021).

oleh orang-orang yang berdomisili dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa¹².

Teori peran adalah teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berasal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga disiplin ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus memainkan karakter tertentu dan dalam posisinya sebagai karakter yang diharapkan untuk berperilaku dengan cara tertentu¹³.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi¹⁴. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. peran itu ada dua macam yaitu:

¹²Andri Purwanugraha and Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta," (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1, 2021).

¹³Litania, "Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu," (*Jurnal Fairness* 9, no. 3, 2019).

¹⁴Susi Yunita Putri Subhan Ab, Viana Safrida Harahap, "Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup," (*Jurnal TELANGKE* 4, no. 1, 2022).

a. Peran yang diharapkan (*expected role*)

Cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.

b. Peran yang dilakukan (*actual role*)

Cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.¹⁵

a. Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut sebagai *dualim* karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan social. Seorang wanita Jawa dari keluarga bangsawan akan tetap mengingat 3M, yaitu *masak, macak, manak* (memasak, bersolek, melahirkan anak).

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar.

¹⁵Ujud Rusdia Rendy Adiwilaga, "Peran Pemerintah Kecamatan Kertasari D\dalam Pemekaran Desa Resmitingal Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat," (*Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 9, no. 2, 2019)

Di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang wanita paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah di rintis sejak masih lajang atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan.

Perempuan adalah lawan jenis dari laki-laki. Secara etimologis perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti “tuan” atau bisa juga berarti orang yang cakap/kuat, kepala hulu, paling besar, ada yang mengatakan berarti dihargai¹⁶. Secara umum, istilah perempuan digunakan untuk menggambarkan suatu kelas atau spesies yang membedakannya dengan kelompok lain.

Menurut KBBI pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga.¹⁷

Ibu rumah tangga juga diartikan sebagai seorang wanita yang tugas utamanya adalah mengelola seluruh kebutuhan rumah tangga mulai dari memasak makanan, membeli kebutuhan keluarga, membersihkan rumah, mencuci pakaian,

¹⁶Lusia Peni, “Perempuan Lamalera Dalam Budayapenetang,” (*Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Budaya* 2, no. 1, 2021).

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” (Jakarta:Balai Pustaka, 1990)

sampai menjahit jika pakaian ada yang rusak, serta mengurus dan mendidik anak.¹⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.¹⁹

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu system di dalam masyarakat antara lain:

1. Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukan anagkatan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen.
2. Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, system nilai, kepercayaan, agama, dan kebudayaan.
3. Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga merupakan seorang perempuan yang telah melahirkan dan mempunyai tugas atau kewajiban penting dalam mengatur keluarga mulai dari tugas dan kewajibannya terhadap suami juga untuk anak-anaknya. Ibu rumah tangga identic dengan ibu yang tidak bekerja di luar, hanya menjadi wanita yang tinggal di rumah untuk mengurus segala kebutuhan keluarga. Keluarga yang baik tentunya dibangun oleh ibu yang baik. Begitu juga dalam mencapai kesejahteraan keluarga peranan ibu sangat penting dalam mencapai keharmonisan rumah tangga.

¹⁸Endang Sih Handayani, “*Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karanganyar Kab. Klaten*”, (Skripsi (online), Yogyakarta:UIN Kalijaga, 2009),

¹⁹Mohammad Surya, ‘*Bina Keluarga*’, (Semarang:CV.Aneka Ilmu, 2008), h.247

Berbeda dengan pandangan di atas, dalam Islam perempuan adalah makhluk yang mandiri dan setara dengan laki-laki. Bukti nyata bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama tertulis dalam Al-Quran. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Q.S An-Nisaa/4:32 berikut ini

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak daripada sebagian yang lain. (karena) orang laki-laki memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan, dan para wanita (pun) memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.²⁰

Ayat di atas diturunkan berkenaan dengan perkataan Ummu Salamah mengenai keinginannya untuk menjadi laki-laki agar mendapat pahala yang besar seperti kaum laki-laki, maka kemudian Allah turunkan ayat ini menyatakan untuk tidak iri dan dengki kepada orang lain atas ketetapan Allah dan atas karunia yang Allah berikan kepada orang lain atas usahanya. Karena Allah memberkan pahala sesuai amalan hambanya tanpa membeda-bedakan. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kapasitas yang sama sebagai hamba dan khalifah. Wanita memiliki peran dan tanggung jawab serta perannya masing-masing dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Buruh perempuan menjadi perbincangan yang cukup ramai dan memunculkan berbagai macam kontroversi. Tenaga kerja perempuan disini adalah perempuan yang melakukan pekerjaan yang dilakukan baik dengan menghasilkan

²⁰Kementrian Agama RI, 'al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah)', (Jakarta: CV Darus Sunnah), 2007, h. 60

barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa pekerja ini bahkan memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga dan di sisi lain sebagai pencari nafkah di luar rumah. Beberapa perempuan terpaksa melakukan pekerjaan rangkap untuk mencari nafkah karena suaminya tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga²¹.

Peran ibu bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga bergeser, saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. Tuntutan hidup

Saat ini harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

2. Pendapatan tambahan keleluasaan finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dilihat dari banyaknya bentuk pekerjaan yang dilakukan perempuan sehari-hari, maka pekerjaan dibagi menjadi dua bentuk:

²¹Amiroh Ambarwati, "Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam" (*Jurnal Kajian Gender*, n.d., 101–8).

- a) Pekerjaan internal, yaitu pekerjaan rumah tangga sebagaimana diuraikan di atas,
- b) Pekerjaan eksternal, yaitu pekerjaan di luar rumah tangga seperti pekerjaan untuk kelangsungan proses produksi.

2. Teori Ekonomi keluarga

Perekonomian berasal dari kata ekonomi. Oleh karena itu, dalam pemaknaan perekonomian harus berangkat terlebih dahulu dari pemaknaan ekonomi itu sendiri. Ekonomi dalam perspektif ilmu diartikan dengan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi, dan memakai barang dan jasa dalam masyarakat. Selain itu ekonomi juga berbicara tentang bagaimana cara mengembangkan cara-cara tersebut agar produksi semakin tumbuh, sirkulasi semakin mudah dan distribusi semakin membaik, hingga kebutuhan-kebutuhan materi masyarakat bias terpenuhi sebaik-baiknya.²²

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat, keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan social yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.²³

Terbentuknya sebuah keluarga melalui ikatan dalam pernikahan akan menjadi suatu keterkaitan kebersamaan yang akan menjadi dasar dalam usaha mengembangkan tujuan hidup berkeluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah

²²Djazuli dan Yadi Janwari, "*Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*", Edisi 1, Cet. 1, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.3

²³Abu Ahmadi, "*Psikologi Sosial*", Cet. 3 (Edisi Revisi), (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007), h.221

dengan memperoleh keturunan serta mendidiknya untuk dapat hidup bermasyarakat yang sadar akan tugas, hak dan kewajibannya masing-masing dan juga kewajiban bersama yang di ridhoi oleh Allah SWT.²⁴

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengolahan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga. Perekonomian keluarga dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota rumah tangga. Dengan adanya perekonomian dalam sebuah keluarga bisa menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapatkan ridha Allah di akhirat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi keluarga mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi untuk mendidik anak-anak dan keluarga.

3. Teori Industri Kecil

Industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas adalah himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi yang memiliki nilai elastisitas permintaan silang yang relatif tinggi. Sedangkan dalam arti sempit adalah himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat homogen.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk

²⁴Fahrudin Hasballah, "*Psikologi Keluarga Dalam Islam*", (Banda Aceh:Yayasan PeNA, 2007), h.85

²⁵Husein Syahatah, "*Ekonomi Rumah Tangga Islam*", (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), h.48

mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.²⁶

Badan Pusat Statisti (BPS) mendefinisikan industri kecil yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi / setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.²⁷

Bidang usaha yang dicadangkan untuk kelompok industri kecil adalah pemotongan hewan dan pengawetan daging, industri susu dan makanan dari susu, industri pengolahan, pengawetan buah-buahan dan sayur-sayuran, industri pengolahan dan pengawetan ikan, makanan dari tepung, gula, es, makanan dari kedelai dan kacang-kacangan, dan pengolahan tembakau, rokok, pemintalan tenun dan pengolahan hasil tekstil, perajutan, pengawetan, dan penyamakan kulit, barang dari kulit. Industri kecil ini menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak. Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah pemerataan.²⁸

4. Teori Batu Bata

hkqj Batu bata adalah sebuah gumpalan batu yang dibuat dari campuran tanah liat dan tanah abu yang dibakar dan dibentuk seperti balok sebagai bahan pokok membuat sebuah bangunan ataupun kontruksi.

Batu bata atau sering juga disebut bata merah (karena warnanya kemerah-merahan) merupakan alah satu bahan material yang digunakan dalam pembuaan dinding, baik itu dinding rumah, jembatan, bahkan

²⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Perkembangan Sektor Industri Kecil Kota Pekanbaru*, Pekanbaru:Disperindag, 2005, h.84

²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia*, Jakarta:Badan Pusat Statistik (BPS), 2012, h.287

²⁸ Ratna Evy. dkk, *Usaha Industri dan Kerajinan Indonesia*, Jakarta:Bumi Aksara, Cet.Ke-1, 2005, h.8

gedung tinggi pun menggunakan batu bata. Batu bata umumnya terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai kemerah-merahan.

Batu bata merupakan bahan bangunan yang masih tradisional, meski sekarang sudah banyak bahan-bahan bangunan selain batu bata, namun tetap menjadi favorit bagi warga untuk membangun.

a. Proses Produksi Batu Bata

Proses produksi batu bata ada dua metode yaitu dengan cara tradisional dan modern. Cara tradisional adalah dengan menggunakan tenaga manusia sedangkan cara modern adalah dengan menggunakan bantuan mesin untuk mencetak batu bata. Proses pengeringan biasanya masih bergantung dengan alam yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari.

Proses pembuatan batu bata menurut Suwardono dalam jurnal Miftakhul Hada dan Erna hastuti yaitu melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi). Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

1. Penggalian bahan mentah

Kegiatan penggalian tanah dilakukan pada kedalaman tertentu yaitu 1 sampai 3 meter, karena apabila dalamnya kurang dari 1 meter kualitas tanah kurang barang untuk pembuatan batu.

2. Persiapan pengolahan bahan

Menyiapkan bahan untuk pembentukan bata merah yang dimaksud dengan persiapan bahan ini adalah penghancuran tanah, pembersihan kotoran, kemudian pencampuran dengan air sehingga bahan menjadi cukup lunak untuk dibentuk menjadi bata merah.

3. Membuat adonan

Adonan bata merah dibuat dengan cara mencampurkan tanah liat dengan air dan campuran lain seperti abu sisa pembakaran, adonan ini kemudian di injak-injak menggunakan kaki untuk mendapatkan hasil adonan yang baik.

4. Mencetak

Setelah adonan jadi kemudian adonan di cetak kotak-kotak persegi panjang cetakan bata merah yang terbuat dari kayu berukuran 6cm x 10cm x 20cm

5. Pengerinan batu bata

Cara pengerinan adalah dengan menjemur batu bata di tempat terbuka, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengerinan adalah 5-6 hari tergantung cuaca.

6. Pembakaran batu bata

Pada proses ini batu bata yang sudah kering dan tersusun rapi sudah siap untuk dibakar, akan tetapi pembakaran batu bata tergantung dari keinginan pengrajin dan kondisi keuangan pengrajin. Biasanya dalam satu bulan proses pembakaran menggunakan sekam bakar atau kayu.²⁹

b. Proses Pemasaran Batu Bata

Proses pemasaran adalah proses mengalirkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses mengalirkan barang atau jasa dilakukan melalui kegiatan distribusi. Dalam penyaluran hasil produksi dari produsen ke konsumen, produsen dapat menggunakan beberapa jenis sistem distribusi yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:³⁰

²⁹Rofi Tufik Nugroho, *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Di Kecamatan Paturaman Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h.17-18.

³⁰ Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002, h.290

1. Distribusi barang langsung, dimana produsen menyalurkan hasil produksinya langsung ke konsumen.
2. Distribusi semi langsung, dimana penyaluran barang hasil produksi dari produsen ke konsumen melalui badan perantara (toko) milik produsen itu sendiri.
3. Distribusi tidak langsung. Pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya, baik berupa benda ataupun jasa kepada pemakai melainkan melalui perantara.

5. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari kegiatan perekonomian yang dalam pelaksanaannya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan ketauhidan. Ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksud dengan berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman³¹. Untuk pemahaman lebih mendalam, berikut ini ada beberapa pengertian ekonomi dalam Islam menurut para ahli dalam buku yang ditulis oleh Azharsyah Ibrahim “Pengantar Ekonomi Islam” tahun 2021³²:

1) M. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

³¹Rio Makkulau Wahyu, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020).

³²Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Edisi Pertama), 2021.

2) Munawar Iqbal

Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama IPTEK (*mamba'ul ilmi*). Kemudian al-Qur'an dan al-Hadits dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Islam.

b. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan bangunan ekonomi Islam yang didasarkan atas lima universal yaitu Tauhid, Akhlak, Keseimbangan, Kebebasan Individu, dan Keadilan yang termuat dalam buku *Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional* tahun 2010³³.

1) Tauhid

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah”, dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *Shidiq*(benar) *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathanah* (intelektual). Semua sifat ini dipopulerkan dengan istilah STAF.

³³M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. “*Teori Mikroekonomi : Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional , Edisi Pertama*”, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mnadiri, 2010).

Berikut ini akan dijelaskan urgensi di masing-masing sifat nabi dan rasul ini dalam kegiatan ekonomi.

a) *Shidiq* (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas defisiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target di setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat. Di samping itu, dalam melakukan setiap kegiatannya dengan benar yakni menggunakan teknik dan metode yang efektif.

b) *Tabligh* (menyampaikan kebenaran)

Dalam kehidupan, setiap muslim mengemban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi munkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat *tabligh* ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dengan kebenaran.

c) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya dengan baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit ekonomi lainnya tidak akan terjadi.

d) *Fathanah* (intelektual)

Fathanah, cerdas, bijaksana dan intelektual harus dimiliki oleh setiap muslim. Setiap muslim, dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya

harus dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efisien, serta terhindar dari penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan Allah kepadanya.

3) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil.

4) Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kerancuan dalam proposal ini, dan dengan maksud untuk menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, penulis akan memberikan pemahaman tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut.

1. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu atau suatu kewajiban. Jadi peran perempuan adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perempuan, baik di dalam maupun di luar rumah.

Ada banyak peran perempuan dalam kehidupan antara lain perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai istri, perempuan sebagai anak, dan perempuan sebagai pekerja.

Dahulu banyak orang beranggapan bahwa perempuan tidak bisa bekerja dan hanya tinggal di rumah untuk mengurus keluarga, namun sekarang baik laki-laki maupun perempuan sama saja, yaitu sama-sama memiliki hak untuk bekerja di dalam dan di luar rumah.

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi keluarga mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi untuk mendidik anak-anak dan keluarga.

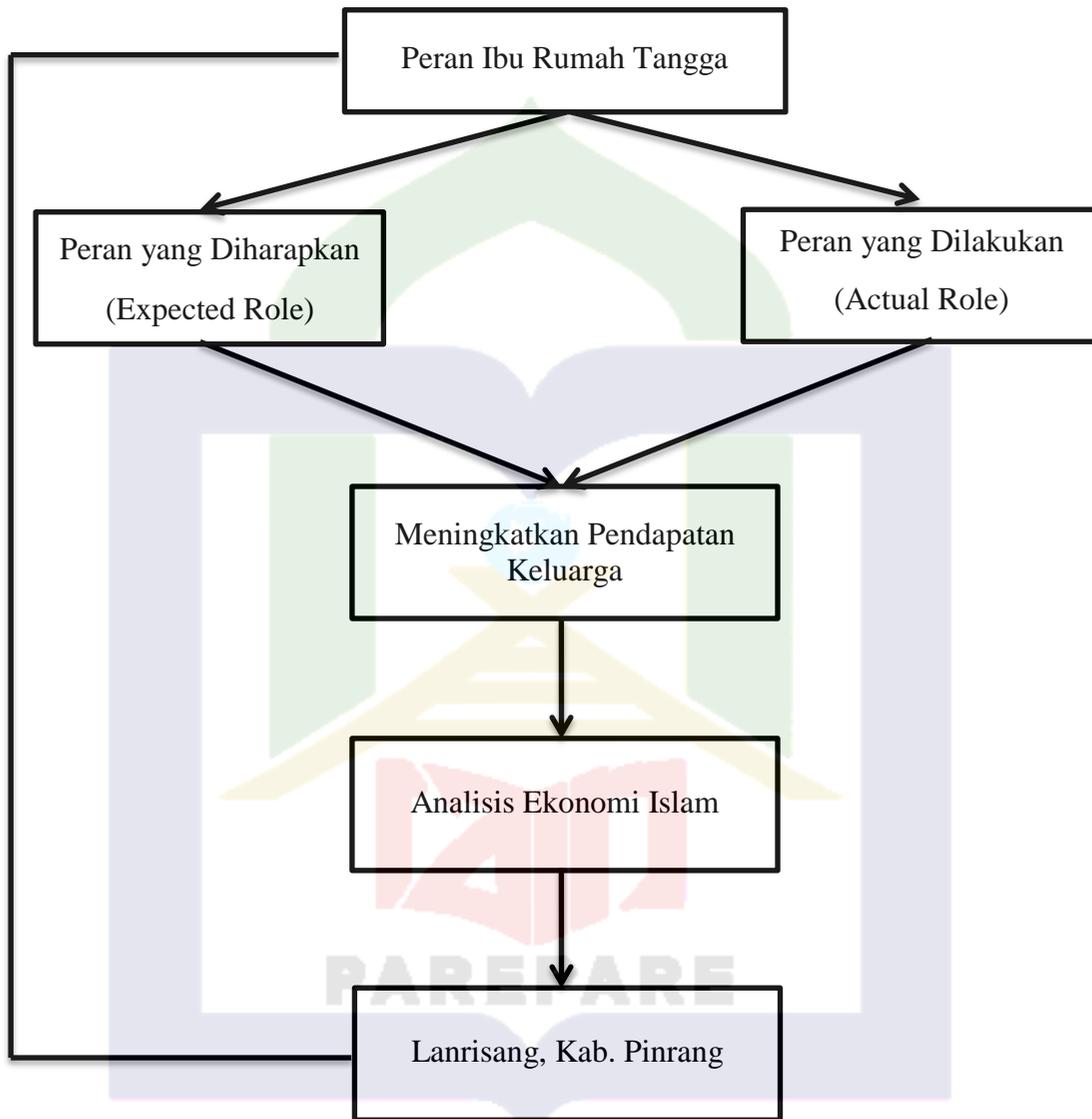
Ukuran pendapatan keluarga yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja, setiap anggota keluarga usia kerja dalam rumah tangga akan didorong untuk bekerja untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa istri dan anak merupakan penyumbang kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang” adalah bagaimana Ibu Rumah Tangga menjalankan perannya dalam membantu peningkatan pendapatan keluarga melalui industri kecil batu bata. Namun sebagian ibu rumah tangga merasa bahwa

kegiatan yang mereka lakukan hanya untuk menambah atau memenuhi pendapatan keluarga.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penulis ingin menggambarkan suatu variabel, gejala, atau kondisi yang sedang diteliti apa adanya dan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi³⁴.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kassie, Kelurahan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akurat di daerah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar ± 2 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

³⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.26.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Lanrisang, apakah perempuan di Lanrisang mampu meningkatkan pendapatannya atau belum.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi³⁵. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan pekerja perempuan di industri batu bata di Lanrisang. Data penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pekerja perempuan di industri batu bata di Lanrisang.

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari buku sebagai sumber data pelengkap data primer. Data sekunder meliputi dokumen, hasil penelitian, dan tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada³⁶.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat

³⁵Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h.102

³⁶Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), h.130

penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan dilema yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pengamatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinjauan cermat, pengamatan, tinjauan pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk memecahkan dilema yang sedang dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumen.

Pengamatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinjauan cermat, pengamatan, tinjauan.³⁷

Observasi atau observasi langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*Interview*) dengan sumber informasi atau yang diwawancarai (*Interview*) melalui komunikasi langsung.³⁸

³⁷H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.57.

³⁸Prof. Dr. A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, (Jakarta:PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017). h.89.

Dokumentasi disini berupa data yang diperoleh dari angket/kuesioner.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 3 (tiga) tahap, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keserasian satu sama lain, relevansi dan keragaman unit atau kelompok data. Dalam hal ini penulis mengkaji kembali data-data yang diperoleh dari para pekerja wanita di industri batu bata terkait dengan peningkatan pendapatan keluarga serta dari beberapa buku literatur sebagai bahan teori yang nantinya akan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Pengorganisasian, yaitu teknik yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh penulis dalam penelitian dengan cara menyusun data secara sistematis seperti yang direncanakan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulis menyusun data berdasarkan rumusan masalah yaitu terkait dengan kondisi sosial ekonomi perempuan pengrajin batu bata di Lanrisang. Penemuan hasil penelitian adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah melalui dua tahap utama yaitu *editing* dan *pengorganisasian* yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu sehingga diperoleh kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian sehingga

keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³⁹ Untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian.
2. Triangulasi sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pengecekan oleh subjek penelitian.

G. Teknik Analisis data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif analisis data yang dilakukan pada akhir kegiatan setelah semua data terkumpul, dalam penelitian kualitatif analisis data terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*On going*). Peneliti tidak harus menunggu data lengkap dikumpulkan dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang dikumpulkan, baik berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, atau bahan lainnya secara kritis analitis sambil melakukan uji kredibilitas dan pengecekan keabsahan data secara terus menerus. Peneliti kualitatif tidak boleh membiarkan data penelitian mereka "membangun" dan kemudian menganalisis data tersebut⁴⁰.

Penentuan dan keakuratan data yang dikumpulkan sangat diperlukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaku/sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Selain itu, aktivitas dan tempat yang berbeda juga akan mewarnai data yang terkumpul. Lebih parah lagi jika peneliti sebagai instrumen pengumpul data kurang tanggap dan membatasi diri dalam menguji kredibilitas/validitas data saat berada di lapangan. Oleh karena itu, bagaimanapun, reduksi dan penyajian data sangat penting dalam analisis data,

³⁹Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.23

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.XI*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h.336.

sehingga benar-benar terlihat seperti kondisi fenomena yang sebenarnya dalam konteksnya dan secara holistik.

1. Analisis Sebelum ke Lapangan.

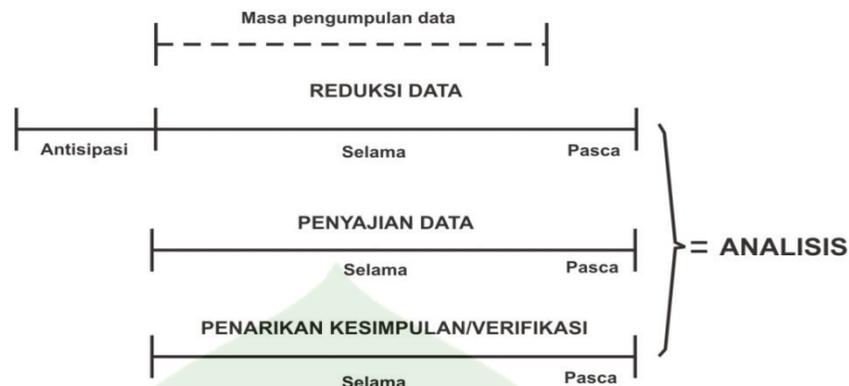
Sebelum dilakukan analisis data lapangan. Hasil studi pendahuluan dan data sekunder berupa dokumentasi, buku, karya, foto, dan bahan lain yang diduga terkait dengan permasalahan yang akan dikaji sangat menentukan terutama dalam menentukan fokus penelitian. Namun demikian, bukan berarti penelitian kualitatif tidak dapat mengubah, memperbaiki, atau menyempurnakan fokus penelitian. Fakta dan data yang dianalisis sebelum turun ke lapangan tidak boleh “mengarahkan” dan “mengendalikan” peneliti selama berada di lapangan seperti teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Fokus penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi lapangan, baik dari segi esensi maupun maknanya.

2. Analisis Selama di Lapangan.

Ada banyak model analisis data yang dapat digunakan sesuai dengan jenis dan strategi penemuan yang digunakan, salah satunya adalah model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dan kutipan dari dokumen, catatan melalui pita, lebih terlihat dalam bentuk kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data harus diolah dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti pola aliran berikut⁴¹.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.XI*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.247.



Gambar 3.1 Model Analisis Pola Air Miles dan Huberman

Dalam kerangka model alir tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: 1. Reduksi data (*Data reduction*); 2. Data Display (*Display data*); dan 3. Penarikan Simpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah data “mentah” seperti yang terlihat dalam catatan lapangan tertulis⁴². Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini juga berarti bahwa reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada saat penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, merumuskan pertanyaan penelitian, dan memilih pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, coding, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan, dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian selesai dan selesai.

⁴²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.209

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan dikodekan, mana yang akan ditarik, dan pola meringkas sejumlah potongan atau pengembangan cerita apa yang merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Data Display

Tampilan dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan⁴³.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Pada saat melakukan reduksi data pada hakikatnya telah ditarik kesimpulan, dan pada saat penarikan simpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang telah direduksi dan juga dari data tampilan. Simpulan tidak dibuat sekali. Simpulan memerlukan verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin mengecek dengan data lain, tetapi perlu diingat bahwa jika ditambah data berarti perlu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan⁴⁴.

⁴³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101

⁴⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.133

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga Pengrajin Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Kondisi social ekonomi yaitu melihat atau menelaah seberapa besar tingkat kondisi social ekonomi keluarga ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Lanrisang. Kondisi yang terjadi bagi masyarakat untuk kebutuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan dan papan.

Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 35 dapur industry batu bata di kelurahan Lanrisang. Batu bata tersebut dijual dengan harga 500,- per batang. Beberapa pemilik usaha industry batu bata adalah perempuan. Sementara pekerja perempuan lebih banyak dari pekerja laki-laki. Mereka bekerja sebagai buruh kasar dengan upah sebesar Rp. 60,00 per batang.

Rata-rata batu bata yang siap dicetak oleh seorang pekerja dalam sehari yaitu antara 500 sampai 900 batang. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari banyaknya batu bata yang berhasil dicetak. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan kecepatan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing pekerja. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pendapatan buruh industry batu bata sekitar Rp. 30.000,- sampai dengan Rp. 54.000,- per hari. Pendapatan ini tentunya masih jauh dari cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi sebagian buruh perempuan merasa bahwa kegiatan yang mereka lakukan dalam rangka membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Sementara tugas pokok dalam aktivitas perekonomian keluarga tetap berada di pundak suami.

Peneliti hanya mengambil delapan responden dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini peneliti mengambil delapan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata. Adapun karakteristik dari ibu rumah tangga tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Hernawati	52 Tahun	SD
2.	Diana	51 Tahun	SD
3.	Nur Alisa	21 Tahun	SMA
4.	Samsia	47 Tahun	SD
5.	Sakka Hamsa	47 Tahun	SD
6.	Haisah	37 Tahun	SD
7.	Hasmia	52 Tahun	SD
8.	Wardah	35 Tahun	SMP

Sumber Data: Hasil Wawancara

Oleh karena itu, hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden diantaranya, bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga ibu sebelum bekerja di industri batu bata? keterlibatan istri di kelurahan Lanrisang dalam membantu perekonomian keluarga karena kondisi yang memaksa mereka melakukan hal itu. Ibu Hernawati sebagai salah satu pekerja usaha batu bata mengatakan:

“Kondisi ekonomi keluarga saya sebelum saya bekerja sangatlah kurang. menurut saya gaji suami yang hanya kurang lebih Rp. 1.000.000,00 tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dan anak-anak. ditambah saya yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. Biasanya suami saya di sela-sela waktunya bekerja sebagai buruh batu bata untuk mengolah tanah liat yang akan digunakan ntuk

mencetak batu bata lalu setelah itu membakar batu bata yang telah dikeringkan. pendapatannya kurang lebih Rp. 300.000 sekali melakukan pekerjaan tersebut, biasanya dalam sebulan pengusaha batu bata melakukan pembakaran sebanyak 2x. Hal itu dilakukan untuk menambah pendapatan di keluarga saya”⁴⁵

Menurut ibu Hernawati kondisi ekonomi keluarganya sebelum ia bekerja di industri batu bata sangatlah kurang. Hal itu dikarenakan gaji suaminya yang sangat kecil ditambah dia yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan.

Wawancara kembali dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda, kepada ibu Diana selaku pekerja di industry batu bata.

“Kalau bicara soal kondisi sosial ahamdulillah saya masih aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti saya rutin mengikuti pengajian di masjid jika tidak berhalangan. Tapi kalau soal kondisi ekonomi saya sebelum saya bekerja di industri batu bata saya merasa hidup serba kekurangan dikarenakan gaji suami yang terbilang kecil kurang lebih Rp.1.500.000,00 dan kebutuhan keluarga yang setiap harinya selalu meningkat. Biasanya saya mendapat pendapatan tambahan dari hasil menajar anak-anak mengaji kurang lebih Rp.300.000,00 per bulannya.”⁴⁶

Menurut ibu Diana kondisi sosialnya sangat baik yang di tandai dengan beliau masih aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin. Tapi, sebelum ia bekerja di industri batu bata kondisi ekonominya serba kekurangan dikarenakan gaji suaminya yang tergolong kecil dan kebutuhan keluarganya yang semakin har semakin meningkat, biasanya ibu Diana mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil mengajar anak-anak mengaji.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh ibu Nur Alisa selaku ibu rumah tangga yang bekerja di industry batu bata. Informan mengatakan:

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Hernawati (52 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Diana (51 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

“Pendapatan suami saya kurang lebih Rp. 1.300.000,- per bulannya, belum lagi untuk beli susu anak, jika hanya mengandalkan pendapatan suami menurut saya itu tidak cukup dalam sebulan, ditambah lagi saya yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.”⁴⁷

Menurut ibu Nur Alisa pendapatan suaminya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dalam sebulan, apalagi beliau juga harus membeli susu untuk anaknya, ia juga hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan.

Hal itu kembali di pertegas oleh ibu Samsia selaku pekerja perempuan di industri batu bata, informan mengatakan:

“Kondisi ekonomi keluarga saya sebelum bekerja di industri batu bata termasuk keluarga yang tidak mampu, suami saya yang hanya kerja sebagai kuli bangunan gajinya kurang lebih Rp. 2.000.000,00 per bulannya itupun tidak menetap tergantung dari kerjaan yang masuk, ditambah anak-anak yang sudah bersekolah membuat pengeluaran setiap harinya semakin meningkat. Biasanya saya mencari tambahan jika ada tetangga yang sedang hajatan saya menawarkan diri untuk membantu memasak nasi, biasanya dalam 2 hari saya memperoleh Rp.350.000,00 tetapi tidak setiap bulan ada yang hajatan, jadi penghasilan saya tidak menetap. Jika berbicara mengenai kondisi sosial alhamdulillah saya bersosialisasi dengan masyarakat di sini dengan sangat baik, mulai dari membantu gotong royong, dan ikut pengajian.”⁴⁸

Menurut ibu Samsia sebelum ia bekerja di industri batu bata kondisi ekonomi keluarganya tergolong keluarga tidak mampu. Pendapatan suaminya yang tidak menentu dan pengeluaran yang setiap harinya semakin banyak membuat beliau kesusahan dalam urusan ekonomi. Biasanya ibu Samsia mendapatkan tambahan pendapatan dengan menawarkan dirinya untuk memasak nasi di hajatan-hajatan tetangga.

Wawancara kembali dilakukan dengan informan lain, ibu Haisa selaku pengrajin batu bata, informan mengatakan:

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Nur Alisa (21 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Samsia (47 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

“Kondisi ekonomi keluarga saya terbilang tidak mampu dikarenakan pendapatan suami saya yang kurang lebih Rp. 2.000.000,00 tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan anak-anak saya, karena anak saya yang pertama sudah bersekolah dan adiknya yang masih kecil. Biasanya saya mencari penghasilan tambahan dengan cara menerima cucian dari tetangga, biasanya jika hanya baju-baju saja saya hanya diberi uang Rp. 50.000 tapi jika ada gordena atau selimut biasanya saya dikasi Rp. 200.000 sekali menuci.”⁴⁹

Menurut ibu Haisa kondisi keluarganya sebelum ia bekerja di industri batu bata termasuk keluarga tidak mampu dikarenakan gaji suaminya yang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-harinya dan anak-anaknya, biasanya ibu Haisa menawarkan dirinya bekerja sebagai tukang cuci baju agar dapat memiliki pendapatan tambahan.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Hasmia selaku ibu rumah tangga pengrajin batu bata, informan mengatakan:

“Kondisi ekonomi keluarga saya sebelum saya bekerja di industri batu bata terbilang serba kekurangan dikarenakan suami saya yang hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang pendapatannya kurang lebih Rp. 2.000.000,00 tergantung dari lama pekerjaannya, biasanya saya mencari uang tambahan dengan cara menjual kue lalu di titipkan ke pedagang-pedagang kue yang ramai, hasilnya tidak menentu kurang lebih Rp. 50.000 setiap harinya jika kuenya habis, lumayan untuk belanja anak-anak. Kadang juga kuenya tidak laku sepeserpun. Kalau masalah kondisi sosial saya alhamdulillah saya hidup rukun dengan tetangga-tetangga saya, dan saya juga sering mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya.”⁵⁰

Menurut ibu Hasmia kondisi keluarganya terbilang serba kekurangan yang dikarenakan pendapatan suaminya yang tidak menentu dan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Biasanya ibu Hasmia mencari uang tambahan dengan cara menjual kue yang dititipkan kepada pedagang-pedagang kue yang ramai. Walaupun pendapatannya juga tidak menentu.

Wawancara kembali dilakukan dengan Ibu Sakka selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industri batu bata, informan mengatakan:

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Haisa (37 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Hasmia (52 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

“Kondisi sosial saya alhamdulillah baik, saya rutin mengikuti pengajian di masjid dan turut membantu tetangga jika sedang hajatan. Tapi jika bahas soal kondisi ekonomi maka di keluarga saya terbilang tidak mampu, dikarenakan pendapatan suami saya yang hanya sebagai nelayan itupun hanya kut bekerja dengan orang lain, biasanya jika cuaca mendukung dan banyak ikan yang di dapat pendapatannya kurang lebih Rp.2.000.000,00 tapi jika cuaca tidak mendukung maka suami saya tidak memperoleh apa-apa. Sebelumnya saya bekerja sebagai penjual ikan di pasar, pendapatannya kurang lebih Rp.50.000 jika ikannya habis, karena saya hanya menjual ikan orang lain. bukan ikan yang di dapatkan oleh suami saya, tapi lumayan untuk makan dan jajan anak saya dalam sehari.”⁵¹

Menurut ibu Sakka kondisi sosialnya sangat baik. Beliau rutin mengikuti pengajian di Masjid dan ikut membantu tetangga yang sedang hajatan. Masalah kondisi ekonominya menurutnya penghasilan suaminya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dikarenakan pendapatannya yang tidak menetap. Ibu Sakka sebelumnya bekerja sebagai penjual ikan di pasar, hal itu dilakukan untuk membantu perekonomian keluarganya walaupun pendapatannya juga tidak menentu.

Sesepakat dengan informan sebelumnya, ibu Wardah selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industri batu bata, informan mengatakan:

“Kondisi ekonomi keluarga saya terbilang serba kekurangan, pendapatan suami saya yang tidak menentu hanya ikut bekerja sebagai tukang kayu yang pendapatannya kurang lebih Rp. 2.000.000 jika sedang ada kerjaan. Tetapi jika tidak ada orderan rumah maka ia tidak memiliki penghasilan, ditambah lagi saya yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal di rumah mengurus rumah dan anak-anak membuat saya harus menghemat uang agar cukup untuk makan dalam sehari-hari”⁵²

Kondisi ekonomi ibu Wardah terbilang keluarga tidak mampu dikarenakan pendapatan suaminya yang tidak menentu dan juga ibu Wardah yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan sebelum ia bekerja di industri batu bata.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Sakka Hamsa (47 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵² Wawancara dengan ibu Wardah (35 Th) pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara 8 ibu rumah tangga sebelum mereka bekerja sebagai pengajin batu bata kondisi keluarganya terbilang serba kekurangan dan tergolong dalam keluarga tidak mampu. Pendapatan suami mereka yang kebanyakan tidak menentu membuat mereka harus turut ikut serta dalam mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden berikut tabel pendapatan suami dan istri sebelum ia bekerja di industri batu bata.

Tabel 1.2 Penghasilan Suami dan Istri per Bulan

No.	Nama	Pekerjaan suami	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Jumlah Pendapatan
1.	Hernawati	Marbot Masjid dan buruh batu bata	Rp. 1.600.000	Rp. 0	Rp. 1.600.000
2.	Diana	Buruh batu bata	Rp. 1.500.000	Rp. 300.000	Rp. 1.800.000
3.	Nur Alisa	Buruh batu bata	Rp. 1.300.000	Rp. 0	Rp. 1.300.000
4.	Samsia	Kuli Bangunan	Rp. 2.000.000	Rp. 350.000	Rp. 2.350.000
5.	Sakka	Nelayan	Rp. 2.000.000	Rp. 400.000	Rp. 2.400.000
6.	Haisah	Buruh batu bata	Rp. 2.000.000	Rp. 250.000	Rp. 2.250.000
7.	Hasmia	Kuli Bangunan	Rp. 2.000.000	Rp. 500.000	Rp. 2.500.000
8.	Wardah	Tukang Kayu	Rp. 2.000.000	Rp. 0	Rp. 2.000.000

Sumber Data : Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan yang di dapatkan sebelum ibu rumah tangga bekerja di industri batu bata sangatlah kecil, bahkan ada sebagian ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan sama sekali. Pendapatan yang di dapatkan seorang suami masih tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka, walaupun di tambah dengan hasil pendapatan ibu rumah tangga, hal ini bisa di simpulkan bahwa kondisi ekonomi ibu rumah tangga sebelum mereka bekerja sebagai pengrajin batu bata termasuk keluarga yang tidak mampu.

B. Peningkatan Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Setelah Menjadi Pengrajin Batu Bata di Lanrisang

Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kebutuhan hidup manusia juga mengalami peningkatan. Bekerja merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Pendapatan yang tinggi dianggap mampu memberi tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan bekerja dapat menghasilkan sejumlah upah yang kemudian dapat digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Sebagai bagian dari suatu keluarga, ibu rumah tangga dapat memberikan sumbangan berupa penghasilan tambahan guna membantu perekonomian keluarga terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keadaan ekonomi yang semakin sulit membuat ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus rumah kemudian ikut berpartisipasi dalam mencari penghasilan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun pada dasarnya wanita memang memiliki nilai ekonomis terlebih dalam hal mencari penghasilan dengan tujuan membantu perekonomian keluarga, baik itu kegiatan yang dilakukan sehari-hari maupun tidak.

Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada responden tentang bagaimana peningkatan ekonomi keluarganya setelah bekerja di industry batu bata? Ibu Hernawati selaku ibu rumah tangga dan pengrajin batu bata mengatakan:

“Saya merasa setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat, yang tadinya saya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan sekarang alhamdulillah pendapatan saya kurang lebih Rp. 1.700.000,00. dan alhamdulillah kebutuhan sandang, pangan dan papan saya sudah terpenuhi. Saya juga sudah mampu menyekolahkan anak saya, yang tadinya saya takut tidak akan mampu menyekolahkan anak-anak saya. Tapi dengan adanya tambahan pendapatan maka anak-anak saya dapat bersekolah.”⁵³

Menurut ibu Hernawati beliau merasa setelah ia bekerja di industry batu bata perekonomian keluarganya membaik, yang ditandai dengan kebutuhan sandang, pangan dan papannya terpenuhi. Beliau juga sudah mampu menyekolahkan anak-anaknya karena adanya tambahan pendapatan dalam keluarganya.

Sesepakat dengan informan sebelumnya, ibu Diana sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengrajin batu bata mengatakan:

”Setelah saya bekerja di industry batu bata Alhamdulillah ekonomi keluarga saya meningkat, yang awalnya saya hanya bekerja sebagai guru mengaji yang penghasilannya hanya Rp. 300.000 perbulannya, setelah saya bekerja di industri batu bata pendapatan saya meningkat kurang lebih Rp. 1.500.000,00. Hal ini ditandai dengan kebutuhan sehari-hari saya sudah terpenuhi dengan baik dan saya sudah bisa bayar BPJS setiap bulannya. Jadi jika ada anggota keluarga yang sakit saya tidak perlu lagi panik masalah biaya.”⁵⁴

Sesepakat dengan informan sebelumnya ibu Diana mengatakan bahwa selama bekerja di industri batu bata ekonomi keluarganya meningkat dikarenakan beliau sudah mampu membayar BPJS setiap bulannya. Jadi beliau tidak perlu merasa khawatir lagi mengenai biaya jika memang ada anggota keluarga yang sedang sakit, dan beliau merasa kebutuhan sehari-harinya sudah terpenuhi dengan baik.

Hal itu kembali di pertegas oleh ibu Nur Alisa selaku pekerja perempuan di industry batu bata, informan mengatakan:

“Setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat, yang tadinya saya hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya tinggal di rumah untuk mengurus rumah dan anak-anak. Setelah bekerja

⁵³ Wawancara dengan ibu Hernawati (52 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Diana (51 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

pendapatan saya meningkat kurang lebih Rp. 1.000.000, kebutuhan seperti makan 3x sehari dan membeli susu anak saya juga sudah terpenuhi.”⁵⁵

Menurut ibu Nur Alisa setelah ia bekerja di industry batu bata perekonomian keluarganya meningkat, yang awalnya ia hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan sama sekali. setelah ia bekerja ia dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya contohnya seperti ia makan 3x sehari dan susu anaknya yang tidak pernah kehabisan lagi.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Samsia selaku ibu rumah tangga yang bekerja di industry batu bata.

“Setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat, pendapatan yang saya dapatkan setelah bekerja di industri batu bata kurang lebih Rp. 1.500.000, dan kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi seperti saya bisa makan 3x sehari, menyisihkan uang untuk ditabung, dan alhamdulillah setelah saya ikut bekerja saya sudah mempunyai rumah sendiri.”⁵⁶

Menurut ibu Samsia setelah ia bekerja di industry batu bata perekonomian keluarganya meningkat yang ditandai dengan beliau dan keluarga makan 3x sehari, menyisihkan sebagian pendapatannya untuk di tabung, dan telah memiliki rumah sendiri.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Sakka selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industry batu bata.

“Setelah saya bekerja di industry batu bata ekonomi keluarga saya meningkat. Pendapatan saya setelah bekerja di industri batu bata kurang lebih Rp. 1.000.000,00. Alhamdulillah sekarang Saya bisa makan 3x sehari, dan menyekolahkan anak-anak saya. Saya juga masih bisa menyisihkan pendapatan saya untuk di tabung.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nur Alisa (21 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Samsia (47 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Sakka Hamsa (47 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

Menurut ibu Sakka setelah ia bekerja di industry batu bata ekonomi keluarganya meningkat yang ditandai dengan makan 3x sehari, menyekolahkan anak-anaknya dan menyisihkan pendapatannya untuk di tabung.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Hasmia selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industry batu bata.

“Setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat. Pendapatan yang saya dapatkan di industri batu bata kurang lebih Rp. 1.000.000,00 dan alhamdulillah kebutuhan sandang, pangan dan papan saya terpenuhi. Seperti saya makan 3x sehari, menyekolahkan anak-anak saya, dan saya masih bisa menyisihkan sedikit pendapatan saya untuk di tabung.”⁵⁸

Menurut ibu Hasmia setelah ia bekerja di industry batu bata perekonomian keluarganya meningkat seperti beliau makan 3x sehari, beliau mampu menyekolahkan anak-anaknya dan masih bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung.

Sependapat dengan informan sebelumnya, ibu Wardah sebagai ibu rumah tangga sekaligus pengrajin batu bata mengatakan

“setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat. Penghasilan saya di industri batu bata kurang lebih Rp. 1.000.000,00. Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari saya terpenuhi dengan saya bisa makan 3x sehari, menyekolahkan anak-anak, dan membayar iuran BPJS setiap bulannya, saya juga sudah memiliki rumah sendiri.”⁵⁹

Menurut ibu Wardah setelah ia bekerja di industry batu bata perkonomian keluarganya meningkat yang ditandai dengan beliau makan 3x sehari, menyekolahkan anak-anaknya, dan mampu membayar iuran BPJS setiap bulannya. Beliau juga telah memiliki ruumah sendiri.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Haisa selaku ibu rumah tangga dan pekerja di industry batu bata.

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Hasmia (52 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Wardah (35 Th) pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

“Setelah saya bekerja di industry batu bata perekonomian keluarga saya meningkat. penghasilan yang saya dapatkan di industri batu bata kurang lebih Rp. 1.500.000,00 dan kebutuhan keluarga saya sudah terpenuhi seperti makan 3x sehari, dan susu anak saya juga terpenuhi, dan menyekolahkan anak-anak saya. Saya juga telah memiliki kendaraan pribadi (motor).”⁶⁰

Menurut ibu Haisa selama ia bekerja di industry batu bata perekonomian keluarganya meningkat yang ditandai dengan beliau makan 3x sehari, menyekolahkan anak-anaknya dan susu anaknya juga terpenuhi. Beliau juga telah memiliki kendaraan roda dua.

Keberadaan usaha kecil pengolahan batu bata telah berhasil meningkatkan pendapatan, keterampilan dan kemandirian masyarakat, terutama bagi para ibu rumah tangga. Keterlibatan istri di kelurahan Lanrisang dalam membantu perekonomian keluarga karena kondisi yang memaksa mereka melakukan hal itu. Bila mengandalkan suami yang bekerja sebagai buruh, kuli bangunan, nelayan atau tukang kayu penghasilan yang di dapatkan masih kurang.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami dari kedelapan subjek penelitian belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata supaya mendapatkan tambahan penghasilan untuk keluarga mereka. Dari tambahan penghasilan yang di dapat mereka mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik. Sebagian dari kedelapan subjek juga menyisihkan uang mereka untuk ditabung. Selanjutnya untuk kondisi social ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata meningkat setelah mereka ikut bekerja di industry batu bata. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kemudian untuk pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan dari ke delapan subjek sudah terpenuhi. Hal ini dibuktikan untuk kebutuhan sandang kedelapan subjek bisa berganti pakaian setiap harinya. Sedangkan untuk kebutuhan

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Haisa (37 Th) Pengrajin Batu Bata di Lanrisang pada tanggal 29 September 2022

pangan kedelapan subjek bisa makan setiap harinya dengan lauk pauk yang berbeda-beda. Dan untuk kebutuhan papan kedelapan subjek mempunyai rumah sendiri dimana bangunannya pun bersifat permanen.

Selanjutnya selain disibukkan dengan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata, mereka juga mempunyai kegiatan lain di luar dari industry batu bata. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian dan arisan. Selain itu unsur gotong royong yang masih kental di Lanrisang juga menandakan kehidupan bermasyarakat yang baik. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai pengrajin batu bata bersifat borongan dan tidak mengikat sehingga bagi mereka yang bekerja bisa melakukan kegiatan lain meskipun begitu mereka juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.

Untuk memperkuat argument dari kedelapan responden, peneliti menambahkan pernyataan dari beberapa informan. Berikut pernyataan informan yang juga merupakan suami dari responden.

Informan pertama bernama bapak Azis, peneliti menanyakan bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja?

”Boleh saja istri bekerja di luar rumah asalkan dia tidak melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.”⁶¹

Menurut bapak Azis beliau memperbolehkan istrinya bekerja di luar rumah. Asalkan istrinya tidak melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Contohnya seperti sebelum istrinya berangkat bekerja maka ia terlebih dahulu memasak makanan untuk suaminya, membersihkan rumah, dan mengurus anak-anaknya, setelah itu ia baru bisa berangkat untuk bekerja.

Selanjutnya informan kedua bernama bapak Rusdin, peneliti menanyakan pertanyaan yang sama bagaimana pendapat anda mengenai istri yang bekerja?

⁶¹ Wawancara dengan Informan Bapak Azis selaku Suami dari ibu Hernawati (pengrajin batu bata) pada tanggal 30 September 2022

“Sebenarnya mencari nafkah adalah tugas utama seorang suami namun keadaan yang memaksa seorang istri untuk bekerja maka hal itu sah-sah saja. Namun istri yang bekerja tidak boleh melupakan kodratnya sebagai seorang istri.”⁶²

Menurut bapak Rusdin mencari nafkah merupakan tugas utama suami, tetapi keadaan ekonomi keluarga lah yang mendesak seorang istri untuk bekerja, maka beliau mengizinkan jika memang istrinya ikut bekerja di luar rumah. Asalkan istrinya tidak melupakan tugas utamanya yaitu untuk mengurus rumah tangganya terlebih dahulu lalu setelah itu boleh untuk bekerja.

Selanjutnya informan ketiga bernama bapak Anca, peneliti menanyakan bagaimana pendapat bapak mengenai istri yang bekerja?

“Kalau saya tidak masalah asalkan dia mau menerima konsekuensi dengan ia bekerja. Jadi dia harus bisa membagi pekerjaan ada yang di rumah dan ada yang di luar. Ya harus pintar-pintar bagi waktu”.⁶³

Maksudnya adalah bapak Anca sebenarnya tidak masalah jika seorang istri itu bekerja di luar rumah. Asalkan ia mampu menerima konsekuensi yang akan di timbulkan dari pekerjaannya tersebut. Seorang istri harus bisa membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan di luar rumah.

Kemudian informan keempat bernama bapak Mukhlis sebagai ketua RT, peneliti menanyakan bagaimana kehidupan bermasyarakat para pengrajin batu bata?

“Setau saya ibu-ibu di sini turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan, misalkan ikut pengajian saya lihat banyak ibu-ibu yang ikut serta. Kalau di industry batu batakan sistemnya borongan, jadi misalkan ditinggal juga tidak apa-apa. Kalau untuk gotong royong di sini masih kental misalnya ada tetangga yang mengadakan acara pasti dengan senang hati kita ikut membantu. Jadi menurut saya walaupun mereka bekerja di industry batu bata tapi tidak menjadi alasan untuk bersosialisasi dengan masyarakat”.⁶⁴

Bapak Mukhlis selaku ketua RT setempat menjelaskan bahwa para pengrajin batu bata khususnya ibu rumah tangga yang bekerja di industry batu bata ternyata

⁶² Wawancara dengan Informan Bapak Rusdin selaku suami dari ibu Haisa (Pengrajin Batu Bata) pada tanggal 30 September 2022

⁶³ Wawancara dengan Informan Bapak Anca selaku suami dari Ibu Samsia (Pengrajin Batu Bata) pada tanggal 30 September 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Informan Bapak Mukhlis pada tanggal 30 September 2022

sering mengikuti kegiatan pengajian dan gotong royong. Sehingga meskipun mereka bekerja, mereka tetap menjaga tali silaturahmi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, keluarga dari ibu rumah tangga yang bekerja itu merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari responden hanya bekerja serabutan dan buruh dimana penghasilannya tidak menentu. Sehingga ibu rumah tangga disini memutuskan untuk bekerja sebagai pengrajin batu bata. Adapun alasan ibu rumah tangga tersebut bekerja antara lain.

- a) Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbilang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
- b) Karena ingin menambah pendapatan keluarga. Dengan cara bekerja maka dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhankeluarga.
- c) Karena tidak ingin bergantung kepada suami. Sebagian ibu rumah tangga mengungkapkan bahwa selagi ibu rumah tangga mempunyai keahlian maka ia tidak ingin merepotkan suaminya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industry kecil batu bata mampu menambah pendapatan keluarga.

Tabel 1.3 Penghasilan Sebelum dan Setelah ibu rumah tangga bekerja di industri batu bata

No.	Nama	Sebelum Bekerja	Setelah Bekerja
1.	Hernawati	Rp. 0.-	Rp. 1.600.000
2.	Diana	Rp. 300.000,00	Rp. 1.500.000
3.	Nur Alisa	Rp. 0.-	Rp. 1.000.000

4.	Samsia	Rp. 350.000,00	Rp. 1.500.000
5.	Sakka	Rp. 400.000,00	Rp. 1.000.000
6.	Haisah	Rp. 250.000,00	Rp. 1.500.000
7.	Hasmia	Rp. 500.000,00	Rp. 1.000.000
8.	Wardah	Rp. 0,-	Rp. 1.000.000

Sumber Data : Hasil Wawancara

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pendapatan ketika ibu rumah tangga bekerja, dari awalnya hanya berpenghasilan rata-rata Rp. 400.000,00 namun setelah ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin batu bata pendapatan juga meningkat menjadi Rp. 1.500.000,00. sehingga pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara sudah sesuai, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri digabungkan maka akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Seorang ibu rumah tangga yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan dengan bekerja berarti telah memberikan pemasukan lebih kepada keluarga yang merupakan kondisi keluarga terpenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan dari delapan responden sudah terpenuhi, mereka menyatakan pendapat yang sama tentang pola makan sehari-hari. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan papan juga sudah terpenuhi dengan baik. Mereka mempunyai rumah yang baik dan nyaman untuk ditempati dan untuk pakaian mereka bisa membeli pakaian sekali setahun menjelang idul fitri.

Selain dari segi ekonomi, peneliti juga melihat dari segi social maksudnya adalah hubungan dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa responden telah menjalankan perannya sebagai masyarakat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden berkaitan dengan

kehidupan di masyarakat. Sehingga selain disibukkan dengan pekerjaan rumah dan pekerjaan di industri batu bata, responden juga mempunyai kegiatan lain seperti pengajian rutin. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga dikarenakan bekerja di industri batu bata tidak mengikat dan bersifat borongan sehingga para pekerja bisa menggunakan waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lain asal mereka juga harus menggunakan waktu dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu apabila ada masyarakat yang memerlukan bantuan dengan sigap mereka bergotong royong untuk membantu. Sehingga dapat dikatakan meskipun mereka letih bekerja mereka sadar bahwa bersosialisasi dengan masyarakat setempat juga diperlukan karena sebagai manusia social yang saling membutuhkan satu sama lain. Menurut responden semuanya harus berjalan seimbang untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa kondisi social ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di kelurahan Lanrisang apabila dilihat dari kondisi social maka kondisinya baik dengan responden tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Meskipun dengan bekerja tak menjadi halangan bagi mereka untuk berperan aktif dalam hubungan social dengan masyarakat sekitar. Sedangkan dilihat dari segi ekonomi maka kondisinya meningkat setelah seorang istri ikut bekerja di industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran istri dalam keluarga di kelurahan Lanrisang tidak hanya sebagai istri untuk melayani suami dan sebagai ibu untuk anak-anaknya, namun sebagian besar ibu rumah tangga memiliki peranan lain, yaitu istri juga bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Istri yang bekerja di kelurahan Lanrisang sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarga bukanlah fenomena baru lagi, hal ini dilakukan agar dapat membantu suami untuk pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan penghasilan keluarga serta meningkatkan kualitas hidup keluarga baik dari segi gizi, kesehatan,

pendidikan, tempat tinggal dan seterusnya serta dapat mencapai kesejahteraan yang diimpikan. Bekerjanya seorang istri berarti sumber pemasukan keluarga tidak hanya satu, dengan demikian pasangan tersebut dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarga, seperti dalam hal gizi, pendidikan, tempat tinggal, liburan dan hiburan, fasilitas kesehatan serta social. Hal inilah yang memotivasi ibu-ibu untuk menjalankan dua peran sekaligus. Sebagaimana sebagian ibu rumah tangga di kelurahan Lanrisang yang juga menjalankan peran tersebut, yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah (bekerja).

b. Peran dalam Keluarga

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami dalam berbagai kondisi susah maupun senang yang dijalani bersama-sama. Sebagaimana pernyataan responden bahwa sebagai seorang istri mempunyai tugas melayani suami. Selain itu responden juga membantu dalam hal perekonomian dengan bekerja di industry batu bata. Bentuk partisipasi tersebut termasuk dalam tugas istri untuk membantu meringankan beban suami.

Di dalam rumah tangga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang dikerjakan oleh perempuan. Menurut responden menyebutkan mengenai tugas ibu rumah tangga diantaranya membersihkan rumah, memasak, mencuci, menyapu, dan lain-lain. Biasanya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata akan menyelesaikan tugasnya di rumah sebelum bekerja. karena mereka mengetahui bahwa itulah tugas utama seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ke delapan responden penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan sebagai pengrajin batu bata. Mereka melakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

c. Peran sebagai Pekerja

Sebelumnya persepsi masyarakat tentang ibu rumah tangga itu hanya sebatas 3M, yaitu *masak*, *macak*, dan *manak* (memasak, bersolek, dan melahirkan). Namun anggapan tersebut tidak berlaku untuk sebagian ibu rumah tangga di kelurahan Lanrisang. Sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas di luar rumah untuk bekerja. seperti halnya ibu rumah tangga di kelurahan Lanrisang menyatakan jika hanya mengandalkan penghasilan maka tidak akan cukup kebutuhan hidup. Karena penghasilan yang terbilang pas-pasan hanya untuk kebutuhan lainnya pasti tidak akan cukup. Oleh karena itu responden bekerja di industri batu bata karena sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Seorang ibu rumah tangga dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan disamping melakukan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di kelurahan Lanrisang mempunyai cara tersendiri untuk membagi waktu antara pekerjaan rumah dan bekerja sebagai pengrajin batu bata. Disini jelas terlihat bahwa ibu rumah tangga pengrajin batu bata di kelurahan Lanrisang tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga meskipun mereka harus bekerja di luar rumah sebagai pengrajin batu bata.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja akan membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh kedelapan responden dalam penelitian ini, mereka bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan suami yang tidak mencukupi.

Hasil wawancara dengan beberapa responden, peneliti ingin mencari tahu tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tingkat ekonomi keluarga dapat diketahui dengan melihat kemampuan kebutuhan hidup mereka. Dimana semakin mampu seseorang memenuhi kebutuhan mereka, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Selanjutnya untuk peran atau kedudukan perempuan disini peneliti ingin menilai bagaimana peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mana sebagian perempuan ada yang melibatkan diri untuk bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dari delapan responden diatas menyatakan bahwa peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus dan mengelola rumah tangga sudah dijalankan dengan baik. Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus suami dan anak, mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga membantu menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata setelah semua pekerjaan rumah terselesaikan. Selanjutnya membahas tentang alasan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah yaitu mereka mengatakan bahwa alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang mereka bekerja di industry batu bata. Karena desakan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Yang pada akhirnya membuat para ibu rumah tangga tersebut bekerja di luar rumah sebagai pengrajin batu bata. Hal ini membuktikan bahwa, seorang ibu rumah tangga atau istri tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja. Namun ibu rumah tangga juga dapat memasuki dunia kerja sama halnya dengan kaum laki-laki.

Hal ini juga membuktikan bahwa setelah ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin batu bata ekonomi keluarganya meningkat, mereka mengatakan bahwa kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi mulai dari pakaian yang selalu berganti setiap harinya, makan 3x sehari, jika terdapat keluarga yang sakit maka mereka dapat membawa keluarganya untuk berobat, mereka juga dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan sebagian besar mereka telah memiliki rumah.

C. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Rumah.

Berbicara tentang perempuan (istri) bekerja dalam islam masih terdapat pro dan kontra di kalangan para ulama, diantaranya ulama klasik dan ulama kontemporer, ada yang melarang secara tegas dan ada juga yang membolehkan dengan syarat. Pandangan yang melarang menekankan untuk perempuan yang sudah menikah untuk berada di rumahnya, kecuali keluar jika ada keperluan yang mendesak.

Namun demikian Rasulullah saw. dalam sebuah hadisnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhari:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Terjemahnya

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari usahanya sendiri".⁶⁵

Perempuan bekerja mencari nafkah baik dalam lapangan ekonomi maupun social seperti halnya kaum laki-laki diperbolehkan dalam ajaran Islam. Sumber-sumber Islam, baik Al-Quran, hadist maupun fiqh, tidak satupun yang menyangkal kerja dan profesi kaum perempuan dalam bidang dan sector apapun yang dibutuhkan dalam kehidupan untuk mencari nafkah. Sepanjang pekerjaan tersebut tidak menimbulkan fitnah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agama yang sudah ada. Serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral agama yang sudah ada. Serta tidak melalaikan kewajiban utama sebagai ibu rumah tangga dan pendidik anak-anaknya.

Permasalahan seorang perempuan yang bekerja dalam pandangan masyarakat kita yang muslim, membawa sebuah gambaran dimana kebenaran dan kesalahan saling tumpang tindih di dalamnya, kejujuran dan kecurangan menjadi samar terdapat kelalaian yang melebihi batas dan penyimpangan. Sebagian kelompok berpendapat untuk mengunci perempuan di dalam rumah dan melarangnya keluar, meskipun untuk melakukan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat. Karena mereka menganggap hal tersebut telah keluar dari kodrat dan fitrah yang telah Allah swt. ciptakan pada diri seorang perempuan dan dapat menyebabkannya lepas dari tanggung jawab rumah tangga dan bisa menghancurkan keutuhan keluarga.

⁶⁵Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab:al-Buyu, Bab: Kasbu al-Rajul Wa 'Amaluhu Bi Yadihi, Hadis No. 1930, Juz. III ; Beirut : Dar al-Fikr, Tth.

Mereka menilai bahwa kesalahan perempuan bisa dibuktikan ketika dia hanya keluar rumah dua kali, pertama ketika keluar dari rumah ayahnya menuju rumah suaminya. Kedua keluar dari rumah suaminya menuju kuburannya.

Kelompok lain juga berpendapat untuk membukakan pintu secara bebas kepada perempuan untuk keluar rumah tanpa norma dan ikatan dan melepaskan pengawasan terhadapnya agar dia bisa berbuat sesuai kehendaknya tanpa syarat dan batasan, sebagaimana perempuan barat.

Namun islam tidak menyetujui pendapat pertama dan kedua, dan tidak menerima jika seorang memberikan dua pilihan buruk. Mengurung perempuan dalam rumah hingga ia masuk kuburan, atau melepaskannya bekerja tanpa syarat dan batasan, dan perilaku persis seperti perempuan barat.

Namun ada beberapa syarat dan adab perempuan keluar rumah adalah sebagai berikut:

- a. Mengenakan pakaian yang menutup aurat
- b. Mendapatkan izin dari walinya
- d. Aman dari fitnah
- e. Adanya mahram ketika melakukan safar.

Meski dalam Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga.

Islam adalah jalan tengah dan metode moderat yang menjunjung derajat dan kemampuan sesuai kehormatan perempuan sesuai karakternya, yaitu sebagai perempuan, putri, istri, ibu dan anggota masyarakat. Islam menjunjung kehormatannya sebab status kemanusiaan yang telah dianugerahkan Allah swt.

kepadanya melebihi makhluk yang lain. Jika perempuan, dari sisi statistik adalah separuh bagian dari masyarakat, maka ia lebih dari separuh dari pengaruhnya terhadap suami, anak, dan lingkungannya.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga pengrajin batu bata di Lanrisang kabupaten Pinrang apabila dilihat dari kondisi social maka kondisinya baik dengan responden tidak melalaikan perannya sebagai masyarakat dengan mengikuti kegiatan masyarakat. Sedangkan dilihat dari kondisi ekonomi maka kondisinya tergolong dalam keluarga tidak mampu sebelum ibu rumah tangga bekerja di industri batu bata.
2. Peningkatan ekonomi keluarga ibu rumah tangga setelah menjadi pengrajin batu bata bisa dikatakan meningkat. Perekonomian ibu rumah tangga yang sebelumnya masih serba kekurangan setelah mereka bekerja di industri batu bata kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.
3. Analisis ekonomi islam terhadap ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, dalam islam tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja sepanjang tidak melanggar aturan syariat islam. Peran istri yang bekerja dalam analisis ekonomi islam tidaklah bertentangan dengan prinsip ekonomi islam, malah sejalan dengan prinsip ekonomi islam yaitu prinsip ta'awun dan prinsip maslahat. Prinsip ta'awun dimana seorang istri dianggap membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan. Prinsip maslahat karena apa yang dikerjakan oleh seorang istri ataupun ibu yang bekerja di Lanrisang kabupaten Pinrang telah memenuhi unsur halal maupun thayyib.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga yang bekerja di industry batu bata yang ada di Lanrisang Kabupaten Pinrang agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang ibu sebagaimana semestinya walaupun telah bekerja di luar rumah sebaiknya tidak terlalu berlebihan karena hal tersebut akan membuat ibu rumah tangga lupa akan kodrat sebagaimana semestinya.
2. Diharapkan ibu rumah tangga di industry batu bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang agar dapat mewujudkan adanya peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya memandang pada aspek ekonomi dalam arti kebutuhan material semata, melainkan perlu diperhatikan juga aspek spiritual, sehingga dapat menikmati kesejahteraan hidup rumah tangga di dunia dan mendapat keberuntungan atau kebahagiaan hidup di akhirat kelak.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih mengoptimalkan kesejahteraan kaum buruh dalam perekonomian rendah, terlebih lagi para ibu rumah tangga pengrajin batu bata dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dan memberikan edukasi pada masyarakat agar masyarakat dapat mengimplementasikan ekonomi islam sesuai dengan syariat islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab:al-Buyu, Bab: Kasbu al-Rajul Wa 'Amaluhu Bi Yadihi, Hadis No. 1930, Juz. III ; Beirut : Dar al-Fikr, Tth.
- Ahmadi Abu, "*Psikologi Sosial*", Cet. 3 (Edisi Revisi), Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007.
- Ambarwati, Amiroh. "Tenaga Kerja Wanita dalam Perspektif Islam." (*Jurnal Kajian Gender*, N.D., 101–8).
- Andri Purwanugraha And Herdian Kertayasa. "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smkfarmasi Purwakarta." (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 1, 2021).
- Badan Pusat Statistika (BPS), "Statistik Indonesia", Jakarta: Badan Pusat Statistika (BPS), 2012.
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif.
- B Mesra, "*Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*", Jurnal Manajemen Tools Vol.11 No.1, 2019.
- Dede, Hermanto, and Eka Pariyanti, "*Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga*", Prosiding penelitian; FEB, Universitas Lampung, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta:Balai Pustaka, 1990.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, "Perkembangan Sektor Industri Kecil Kota Pekanbaru", (Pekanbaru:Disperindag, 2005).
- Djazuli dan Yadi Janwari, "*Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*", Edisi 1, Cet. 1, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Emzir, "*Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*."
- Fitria Eva, "*Peran Aktif Wanita Dalam peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT.Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)*", Jurnal Ecobisma Vol.6, No.2, 2019.
- Hanum Septi Latifa, "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan keluarga*", Jurnal Academia Vol.1, No.2, 2017.
- Hasballah Fahrudin, "*Psikologi Keluarga Dalam Islam*", Banda Aceh:Yayasan PeNA, 2007.
- H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya Offset, 2014).
- Ibrahim Azharyah., "Pengantar Ekonomi Islam", (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, edisi pertama), 2021.
- Litania. "Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Stres Kerja, Dan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Bengkulu." (*Jurnal Fairness* 9, No. 3 (2019): 199–214).
- Lusia Peni. "Perempuan Lamalera Dalam Budaya penentang." (*Jurnal Agama, Pendidikan, Dan Budaya* 2, No. 1 (2021): 1–11).

- Makkulau Wahyu Rio, "Pengantar Ekonomi Islam", (Bandung: PT.Refika Aditama 2020)
- Mardalis, "*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*", Cet.VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mayaswari, W.H., & Yasa, I G W, "Peran Ganda Perempuan Di Pasar Seni Mertha Nadi Legian, Bali The Dual Roles Of Women Traders In The Art Market Of Mertha Nadi, Bali", (Jurnal Populasi 23, No.2, 2015).
- Muhammad Fajar Awaludin, Rachmat Ramdani. "Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman (Studi Deskriptif Pcnukabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)." (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No. 1, 2021).
- Muhammad, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhammad, "*Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*", Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004
- Muhammad Kamal Zubair, dkk, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Nurul Hidayati, "*Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)*", Journal.Iainpekalongan 7, 2015.
- P. Aangipora Marius, "Dasar-Dasar Pemasaran", Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Patilima Hamid, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Prof. Dr. A.Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Pt. Fajar Interpretama Mandiri, 2017).
- Rianto Al Arif M. Nur dan Euis Amalia, "Teori Mikroekonomi: Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional edisi pertama", (Jakarta: PT. Fajar Inerpratama Mandiri, 2010).
- Rosiana, Wiji, And Ida Ayu Nyoman Saskara. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Selatan*". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (2018): 2357-88).
- Rusdia Rendy Adiwilaga Ujud, "*Peran Pemerintah Kecamatan Kertasari D\dalam Pemekaran Desa Resmitingal Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat*", *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 9, no. 2, 2019.
- Sih Handayani Endang, "*Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karanganyar Kab. Klaten*", Skripsi (online), Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2009.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*". Cet.XI, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surya Mohammad, "*Bina Keluarga*", Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2008.
- Syahatah Husein, "*Ekonomi Rumah Tangga Islam*", Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Yunita Putri Subhan Ab Susi, Viana Safrida Harahap, "*Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Mengimplementasikan Protokol Kesehatan Covid-19 di Kampung Pepayungen Angkup*", *Jurnal TELANGKE* 4, no. 1, 2022.
- Zenda, Rizki Herdian, And Suparno. "*Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya*". *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2,

No. 1 (2017).

Zisca Veybe Sumolang, Tri Oldy Rotinsulu, Daisy S.M. Engka. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan Di Kota Manado*”. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 2018.





Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3453/In.39.8/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ULFAYANTI
Tempat/ Tgl. Lahir : KASSIE, 20 MEI 1999
NIM : 18.2400.107
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : KESSIE, KELURAHAN LANRISANG, KECAMATAN
LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
MELALUI INDUSTRI KECIL BATU BATA DI LANRISANG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

22 Agustus 2022
Dekan,



Halifah Muhammadun

Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0461/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-09-2022 atas nama ULFAYANTI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Meningat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1151/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2022, Tanggal : 14-09-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0461/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2022, Tanggal : 14-09-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: ULFAYANTI
4. Judul Penelitian	: PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL BATU BATA DI LANRISANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PENGRAJIN BATU BATA
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-03-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 September 2022



Blaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang











Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP

Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian dari Kantor Kelurahan Lanrisang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor Telepon (0421) Fax

Kode Pos 91261

REKOMENDASI

Nomor : 058 / KL / IX / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang menerangkan:

Nama	: ULFAYANTI
Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IANN) ParePare
Judul Penelitian	: PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL BATU BATA DI LANRISANG KABUPATEN PINRANG
Sasaran/target Penelitian	: Pengrajin Batu Bata
Jangka Waktu Penelitian	: 1 (Bulan)

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian pada tanggal, 14 September 2022 Nomor. 503/0461/PENELITIAN/DPMPSTP/2022 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang, akan melakukan Penelitian di wilayah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang dengan sasaran penelitian Pengrajin Batu Bata.

Demikian Rekomendasi ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kessie, 15 September 2022



FIRMAN SAHUDDIN, SH., M.AP
Pangkat : Penata Tk. I
Nip : 19860718 200502 1 004

Surat Keterangan telah Meneliti dari kantor Kelurahan Lanrisang



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor Telepon (0421) Fax

Kode Pos 91261

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 249 / KL / XI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang menerangkan:

Nama	: ULFAYANTI
Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IANN) ParePare
Judul Penelitian	: PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI INDUSTRI KECIL BATU BATA DI LANRISANG KABUPATEN PINRANG
Sasaran/target Penelitian	: Pengrajin Batu Bata
Jangka Waktu Penelitian	: 1 (Bulan)

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian pemohon pada tanggal, 15 September 2022 bahwa pemohon sudah melakukan penelitian selama 1 (satu) bulan di wilayah Kelurahan Lanrisang Kecamatan Lanrisang

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kessie, 01 November 2022



FIRMAN SAHUDDIN, SH.,M.AP
Pangkat : Perjata Tk. I
Nip : 19860718 200502 1 004

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAISAH
 Tempat, Tanggal Lahir : KESSIE , 31 DESEMBER 1985
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IPT / PENGRAJAH BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
 NIM : 18.2400.107
 Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
 Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,

Yang Bersangkutan



(HAISAH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HERTAWATI
Tempat, Tanggal Lahir : PINRANG, 6 APRIL 1970
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IBT / Pengrajin Batu Bata

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
NIM : 18.2400.107
Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,
Yang Bersangkutan


(HERTAWATI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HUR ALISA
 Tempat, Tanggal Lahir : KESSIE , 23 Agustus 2001
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IPT / PENGRAJIN BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
 NIM : 18.2400.107
 Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
 Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,
 Yang Bersangkutan


 (HUR ALISA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMSIA
Tempat, Tanggal Lahir : KESSIE , 31 DESEMBER 1975
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT / PENGRAJIN BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
NIM : 18.2400.107
Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,

Yang Bersangkutan



(SAMSIA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAKKA HANSA
Tempat, Tanggal Lahir : TOLI-TOLI, 31 DESEMBER 1975
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PETEGRAJIT BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
NIM : 18.2400.107
Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,

Yang Bersangkutan


(SAKKA HANSA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIANA
Tempat, Tanggal Lahir : JAMPUR, 31 DESEMBER 1971
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT / PENGRAJIN BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
NIM : 18.2400.107
Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,

Yang Bersangkutan



(DIANA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASMIA
 Tempat, Tanggal Lahir : LAMAJAKA, 19 Agustus 1970
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IPT / PEMERAJIT BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
 NIM : 18.2400.107
 Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
 Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,

Yang Bersangkutan

()
 HASMIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARDAH
 Tempat, Tanggal Lahir : WAGTUWOL, 31 DESEMBER 1987
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : IRT / PETEGRAJIT BATU BATA

Menyatakan bahwa Benar Telah Melakukan Wawancara atas penelitian:

Nama : Ulfayanti
 NIM : 18.2400.107
 Alamat : Lanrisang, Kab.Pinrang
 Judul Penelitian : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Lanrisang,
 Yang Bersangkutan

()
 WARDAH

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

Nama Mahasiswa : Ulfayanti
 Nim : 18.2400.107
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan
 Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata
 Di Lanrisang Kabupaten Pinrang.

PEDOMAN WAWANCARA

Agar wawancara lebih terstruktur, dibuat daftar pertanyaan. Pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

1. Apa alasan ibu bekerja?
2. Apakah penghasilan kepala rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Berapa penghasilan ibu bekerja?
4. Apakah dengan ibu bekerja kebutuhan anda terpenuhi?
5. Apakah ibu masih bisa menabung?
6. Bagaimana dengan kebutuhan sandang/pangan/papan, apakah sudah terpenuhi?
7. Apakah suami ibu mengizinkan anda untuk bekerja?

8. Bagaimana ibu mengatur waktu untuk bekerja?
9. Bagaimana kebutuhan ibu bersosialisasi dengan masyarakat?

Sedangkan pertanyaan yang ditujukan untuk informan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai ibu rumah tangga yang bekerja?
2. Mengapa anda mengizinkan istri anda untuk bekerja?

Parepare, 03 Agustus 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Hannani, M.Ag
19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping



Rusnaena, M.Ag
19680205 200312 2 001

PAREPARE

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan ibu Diana selaku pengrajin batu bata di Lanrisang



2. Wawancara dengan ibu Haisah dan Nur Alisa selaku pengrajin batu bata di Lanrisang



3. Wawancara dengan ibu Sakka Hamsa selaku pengrajin batu bata di Lanrisang



4. Wawancara dengan ibu Samsia selaku pengrajin batu bata di Lanrisang



5. Wawancara dengan ibu Hernawati selaku pengrajin batu bata



6. Wawancara dengan ibu Hasmia selaku pengrajin batu bata



7. Wawancara dengan ibu Wardah selaku pengrajin batu bata



8. Proses penyusunan batu bata sebelum pembakaran



9. Proses penutupan batu bata setelah dikeringkan



10. Proses penghancuran tanah liat



11. Proses pencetakan batu bata



12. Proses pengeringan batu bata



13. Wawancara dengan ibu Nurmiati selaku pegawai di Kelurahan Lanrisang



BIODATA PENULIS



Ulfayanti, Lahir pada tanggal 20 Mei 1999. Alamat Kessie, Kel. Lanrisang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Alimuddin dan Ibu St.Sohra. adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2005 mulai masuk Sekolah Dasar SD Neg. 59 Lanrisang dan pada tahun 2011 masuk MTs Darul Quran At-Taqwa Jampue sampai masuk SMA Neg. 10 Pinrang, dan melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri

Parepare. Dengan mengambil jurusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata di Lanrisang Kabupaten Pinrang*.